

**ANALYSIS OF THE EFFECT OF GROSS PROFIT MARGIN (GPM),
EARNING PER SHARE (EPS), DEBT TO EQUITY RATIO (DER),
NET PROFIT MARGIN (NPM) ON RETURN ON ASSETS (ROA)
(Study On Property and Real Estate Companies listed on the
Indonesia Stock Exchange Year 2012 – 2016)**

Ainul Khamidah¹⁾, Edward Gagah , SE, MM²⁾, Aziz F, SE, MM³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran

²⁾³⁾⁴⁾Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset (ROA)* yaitu: *Gross Profit Margin (GPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*.

Sampel yang digunakan adalah data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu laporan keuangan perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Sampel yang dipilih menggunakan metode *Purposive Sampling* yang memenuhi kriteria sampel. Penelitian ini menggunakan metode uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji statistik t.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut. NPM memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. GPM tidak berpengaruh dan negatif terhadap ROA. EPS tidak berpengaruh dan positif terhadap ROA. DER tidak berpengaruh dan negatif terhadap ROA. Secara bersama-sama variabel GPM, EPS, NPM, dan DER berpengaruh terhadap ROA. Koefisien determinasi ditunjukkan dari nilai R-square yang disesuaikan sebesar 0,724. Ini berarti bahwa variabel dependen adalah 72,4% yang berarti bahwa ROA dapat dijelaskan oleh empat variabel independen yaitu GPM, EPS, DER dan NPM, sedangkan sisanya 27,6% dijelaskan oleh variabel atau sebab lain di luar model. NPM dominan mempengaruhi ROA pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.

Kata Kunci: *Gross Profit Margin (GPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*

ABSTRACTION

This study aims to analyze the factors that affect disclosure Return on Assets, namely: Gross Profit Margin (GPM), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA).

The sample used is secondary data from the Indonesia Stock Exchange (IDX) Annual Report which property and real estate firms listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012- 2016. The samples were selected using purposive sampling methods and sample that meets the criteria. This study uses the classical assumption test, multiple regression analysis and statistical t test.

The results of the study were as follows. NPM had a significant positive effect on ROA. GPM has not significant negative effect on ROA. EPS had not significant positive effect on ROA. DER had not significant negative effect on ROA. Simultaneously, GPM, EPS, NPM, and DER had significant effects on ROA. The coefficient of determination shown from the adjusted R-square value of 0,724. This means that the dependent variable is 72,4% ROA can be explained by the four independent variables are GPM, EPS, DER and NPM, while the remaining 27,6% is explained by variables or other causes outside the model. NPM dominant influence on ROA in the property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2012-2016.

Keywords : *Gross Profit Margin (GPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perusahaan real estate dan properti adalah perusahaan yang memiliki kepemilikan juga melakukan penjualan (pemasaran) atas pemilikannya pemasaran disini bisa mencakup menjual ataupun menyewakannya. Ciri perusahaan properti dan real estate adalah perusahaan yang asetnya dinilai memiliki nilai investasi yang tinggi dan dinilai cukup aman dan stabil, sebab itu sebuah rumah sangat cepat berpotensi mengalami kenaikan harga. Hal ini merupakan informasi yang positif bagi para investor yang kemudian meresponnya dengan membeli saham perusahaan real estate dan properti di pasar modal.

Strategi perusahaan dalam mengelola laba yang dimiliki dan kinerja perusahaan dapat menentukan *return* suatu sekuritas. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, karena nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga prospek perusahaan dimasa depan. Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Laba bersih (*Net Income*) adalah ukuran pokok keseluruhan kesuksesan perusahaan. Laba bisa memengaruhi kekuatan perusahaan untuk memperoleh utang dan juga pendanaan *ekuitas*. Jumlah keuntungan atau laba yang didapat dengan teratur dan kecendrungan merupakan satu aspek yang utama untuk memperoleh perhatian penganalisa didalam menilai perusahaan. Hal semacam ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan pada investor karena tingkat pengembalian (*dividen*) akan semakin besar.

Pertumbuhan pembangunan pada perusahaan sektor real estate dan properti yang cukup meningkat sangat menunjang perbaikan ekonomi yang signifikan ke arah masa depan yang lebih baik. Hal ini pulalah yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan real estate dan properti sebagai objek yang akan diteliti. Dengan demikian peneliti mengambil objek penelitian yaitu perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Daftar Objek penelitian

No.	Kode	Nama Emiten
1	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
2	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
3	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
4	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
5	SMRA	Summarecon Agung Tbk.

Sumber: www.sahamok.com

Adapun besarnya rata-rata *Gross Profit Margin (GPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* pada perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Rata-rata ROA, GPM, EPS, DER dan NPM
Industri Real Estate dan Properti tahun 2012-2016

	2012	2013	2014	2015	2016
ROA (%)	8,53	8,87	10,79	5,16	3,55
GPM (%)	54,51	55,78	58,39	66,57	54,79
EPS (Rp)	65,89	75,98	112,69	60,84	40,19
DER (x)	1,27	1,36	1,18	1,22	1,17
NPM (%)	33,82	32,59	44,83	24,68	19,14

Sumber: Bursa Efek Indonesia dan data diolah

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dikemukakan diatas, maka secara terperinci masalah yang akan diteliti adalah menganalisa pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Return On Asset (ROA)* adalah sebagai berikut

1. Bagaimana pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap *Return On Asset (ROA)*?
2. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Return On Asset (ROA)*?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset (ROA)*?
4. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Return On Asset (ROA)*?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian yang ingin di capai adalah:

1. Menganalisis pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap *Return On Asset (ROA)*.
2. Menganalisis pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Return On Asset (ROA)*.
3. Menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset (ROA)*.
4. Menganalisis pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Return On Asset (ROA)*.

LANDASAN TEORI

Return On Assets (ROA)

Menurut Subalno, (2009:42), ROA digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan multinasional, khususnya jika dilihat dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan investasi. ROA sering dipakai

manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut.

Nilai ROA yang semakin baik maka profitabilitas perusahaan juga akan semakin baik karena setiap aktiva yang ada akan menghasilkan laba. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Tinggi rendahnya *return on asset* tergantung pada pengelolaan asset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya, rendahnya ROA dapat disebabkan oleh banyaknya asset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aktiva tetap beroperasi dibawah normal dan lain-lain.

Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) atau laba kotor merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Sawir 2009:18).

Menurut syamsuddin (2009:61) *Gross Profit Margin (GPM)* merupakan presentase laba kotor jika dibandingkan dengan pencapaian sales. Keadaan operasi perusahaan akan terindikasi bagus jika besarnya GPM semakin baik, hal ini membuktikan bahwa jumlah harga pokok penjualan cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan harga sales, begitu pula sebaliknya dimana semakin rendah GPM maka berpengaruh pada semakin kurang baik operasi perusahaannya.

Gross Profit Margin (GPM) atau laba kotor digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan yang berasal dari penjualan setiap produknya. Rasio ini sangat dipengaruhi oleh nilai harga pokok penjualan. *Gross profit margin* yang meningkat merupakan indikasi bahwa semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang telah diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat (Taruh, 2012:1-11). Secara matematis *Gross Profit Margin (GPM)* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{profit margin}}{\text{Total sales}}$$

Earning Per Share (EPS)

Menurut Ang (1997), *Earning Per Share (EPS)* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Secara matematis *Earning Per Share (EPS)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam per lembar saham merupakan indikator fundamental keuangan perusahaan yang nantinya menjadi acuan para investor dalam memilih saham. Oleh karena penilaian yang akurat dan cermat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor dalam meraih keuntungan.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) akan berbeda tergantung pada sifat bisnis dan variabilitas arus kas. Perbandingan DER untuk suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang hampir sama memberi kita indikasi umum tentang nilai kredit dan risiko keuangan dari perusahaan itu sendiri (Brigham dan Huston, 2009:209). Secara matematis *Debt to Equity ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Equitas}}$$

Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutang-hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan besarnya hutang. Oleh karena itu, semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya (Prihantoro, 2003).

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio antara laba bersih (*Net Profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan (Syamsudin, 2004). *Net Profit Margin* atau margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan

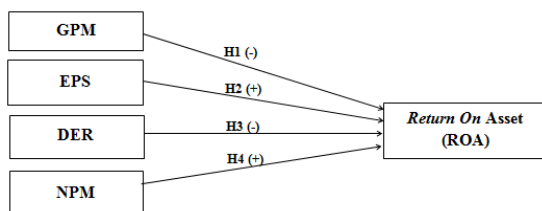
penjualan (Martono dan Harjito, 2001:59). *NPM* dirumuskan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

NPM menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan (Hanafi dan Halim, 2005). Rasio ini digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan yang bersangkutan dalam menghasilkan laba bersih ditinjau dari sudut total penjualannya.

Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran teoritis



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menggunakan dan mengembangkan model tematis.

Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu rasio keuangan berupa *Gross Profit Margin/GPM*(X1), *Earning Per Share/EPS*(X2), *Debt to Equity Ratio/DER*(X3), *Net Profit Margin/NPM* (X4).
2. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Return on Asset/ROA* (Y).

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun

waktu penelitian (periode 2012 sampai dengan 2016).

Sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu dan sampel ini diambil dengan kriteria perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan triwulan lengkap pada kurun waktu penelitian (periode 2012 sampai 2016), dan juga perusahaan yang termasuk dalam perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi dalam 12 bulan terakhir.

Berdasarkan pada kriteria sampel tersebut, peneliti menggunakan 5 perusahaan sebagai sampel:

Tabel 3.1
Daftar Sampel penelitian

No.	Kode	Nama Emiten
1	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
2	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
3	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
4	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
5	SMRA	Summarecon Agung Tbk.

Sumber: www.sahamok.com

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan metode pengamatan laporan keuangan yang terdaftar selama pengamatan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dan data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan *Indonesian Stock Exchange (idx)* dengan periode waktu tahunan 2012 sampai 2016.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui *Indonesian Capital Market Directory(ICMD)* dan *Indonesian stock exchange (idx)* periode 2012 sampai 2016.

Hipotesis

1. H1 : *Gross Profit Margin (GPM)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*.
2. H2 : *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)*.
3. H3 : *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*.
4. H4 : *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hipotesis baik secara parsial maupun simultan dilakukan setelah model regresi yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Tujuannya adalah agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara tepat dan efisien. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut (Weston dan Copeland, 1995) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Return On Asset
α	= konstanta
e	= error
β	= koefisien regresi
X1	= Gross Profit Margin (GPM)
X2	= Earning Per Share (EPS)
X3	= Net Profit Margin (NPM)
X4	= Debt to Equity Ratio (DER)

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006). Alat analisis yang digunakan dalam uji ini adalah uji Kolmogorov – Smirnov satu arah atau analisis grafis. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang diolah adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Z hitung > Z tabel, maka distribusi sampel normal.
- Jika nilai Z hitung < Z tabel, maka distribusi sampel tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi ini adalah dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas dan apabila korelasinya signifikan antar variabel bebas tersebut maka terjadi multikolinieritas.

Seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2011) sebagai berikut :

- Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi korelasi yang cukup

tinggi (umumnya > 0,90), maka indikasi terjadi multikolinieritas. Tidak adanya nilai korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dan multikolinieritas. Multikolinieritas dapat terjadi karena kombinasi dua atau lebih variabel independen.

- Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu *variance inflator factor (VIF)*. Kedua variabel ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF yang tinggi. Batasan umum yang digunakan untuk mengukur multikolinieritas adalah tolerance < 0,1 dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan jika *variance* berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y' adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *studentized* (Ghozali, 2006).

Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui terjadi atau tidak autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung *Durbin Watson* pada perhitungan regresi dengan statistik tabel *Durbin Watson* pada tabel.

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

- Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4-du) maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi > 0, berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl) maka koefisien autokorelasi < 0, berarti ada autokorelasi negatif.

- d. Bila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Pengujian Hipotesis Uji Statistik T

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. $H_0 = b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk menilai t hitung digunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi } b_1}{\text{Standar deviasi } b_1}$$

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini hipotesis 5 diuji dengan uji F. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.
2. $H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.

Penentuan besarnya Fhitung menggunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan :

R = Koefisien determinan

n = Jumlah observasi

k = Jumlah variabel

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif untuk penelitian ini yaitu dengan mengambil data periode 2012 sampai 2016 yaitu sebanyak 25 data pengamatan.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
ROA	25	1.26	15.50	7.3824	3.74948
GPM	25	41.69	74.69	56.8124	10.50422
EPS	25	15.92	217.53	71.1184	48.49756
DER	25	.52	1.93	1.2404	.43188
NPM	25	3.61	71.73	31.0148	16.48579
Valid N (listwise)	25				

Sumber: Data sekunder yang diolah

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel berada pada angka positif yaitu variabel ROA yang diperoleh dari pengguna aktiva pada tahun 2012 – 2016 dari 25 sampel perusahaan real estate dan properti adalah 7,38 yang menunjukkan rata-rata jumlah penghasilan atau laba bersih yang diterima selama 5 tahun sebesar 7,38% dari total asset yang ditanamkan dengan nilai standar deviasi sebesar 3,74 yang mendekati kriteria variable, hal tersebut dapat dilihat dari nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata. Hasil perhitungan diatas menunjukkan nilai ROA tertinggi sebesar 15,50 yang terdapat pada perusahaan PT. Pakuwon Jati Tbk pada tahun 2014 dan nilai ROA terendah

sebesar 1,26 yang terdapat pada perusahaan PT. Summarecon Agung Tbk pada tahun 2016.

Variabel GPM adalah 56,81 dengan nilai standar deviasi sebesar 10,50 yang menunjukkan bahwa mendekati kriteria variable, dilihat dari nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata. Nilai GPM tertinggi sebesar 74,69 pada perusahaan PT. Bumi Serpong Damai Tbk pada tahun 2015 dan nilai GPM terendah yaitu 41,69 pada perusahaan PT. Lippo Karawaci Tbk pada tahun 2016.

Variable EPS adalah 71,11 dengan nilai standar deviasi sebesar 48,49 yang mendekati kriteria variable, hal tersebut dapat dilihat dari nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata dan nilai EPS tertinggi sebesar 217,53 pada perusahaan PT. Bumi Serpong Damai Tbk pada tahun 2014 dan nilai EPS terendah yaitu 15,92 pada perusahaan PT. Pakuwon Jati Tbk pada tahun 2014.

Variabel DER adalah 1,24 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,43 yang menunjukkan bahwa mendekati kriteria variable, dilihat dari nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata dan nilai DER tertinggi sebesar 1,93 pada perusahaan PT. Summarecon Agung Tbk di tahun 2013 dan nilai DER terendah yaitu sebesar 0,52 pada perusahaan PT. Bumi Serpong Damai Tbk di tahun 2014.

Variable NPM menunjukkan bahwa nilai rata-rata NPM adalah 31,01 dengan standar deviasi sebesar 16,48 yang menunjukkan bahwa mendekati kriteria variable karena nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata dan nilai NPM tertinggi sebesar 71,73 pada perusahaan PT. Bumi Serpong Damai Tbk di tahun 2014 dan NPM terendah sebesar 3,61 pada perusahaan PT. Bumi Serpong Damai Tbk pada tahun 2016.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 4.2
Hasil Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.79792429
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.560
Asymp. Sig. (2-tailed)		.912

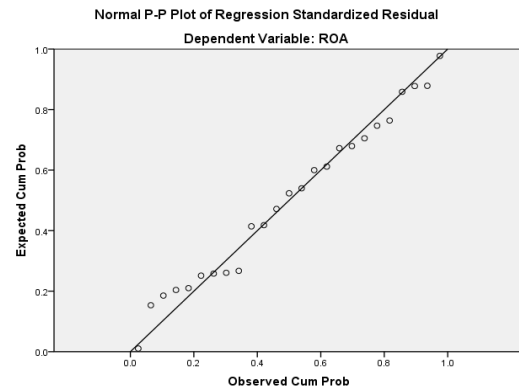
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Model regresi dikatakan normal jika memiliki nilai sig. (2-tailed) > 0.05. table diatas menunjukkan nilai sig adalah 0.912. karena nilai sig 0.912 > 0.05 maka data berdistribusi normal.

Gambar 4.1
Grafik P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data sekunder yang diolah

Gambar diatas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal yang berarti bahwa data terdistribusi secara normal sehingga penelitian ini layak untuk dilanjutkan karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstand. Coef.		Stand. Coef	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.557	3.314		.772	.449		
GPM	-.032	.046	-.090	-.696	.495	.685	1.460
EPS	.007	.010	.095	.745	.465	.707	1.415
DER	-.006	1.107	-.001	-.005	.996	.707	1.414
NPM	.198	.029	.870	6.769	.000	.696	1.438

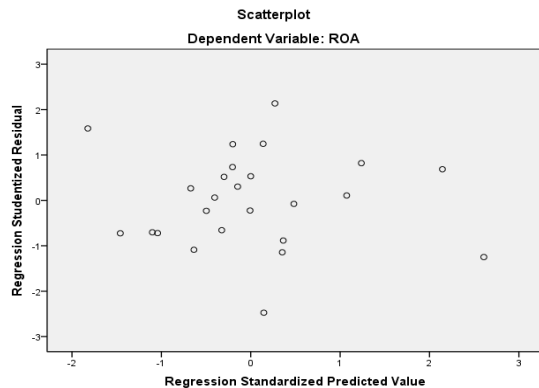
a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF menunjukkan kurang dari 10. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2
Grafik Scatterplot



Sumber: Data Sekunder yang diolah

Gambar diatas menunjukkan bahwa grafik *scatterplot* membentuk pola benbrntuk titik yang menyebar secara acak dan baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, yang berarti bahwa pada model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.878 ^a	.770	.724	1.96953	2.155

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, EPS, GPM

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah

Diketahui dengan taraf signifikansi 5% dengan nilai $n = 25$, $k = 4$ sehingga nilai $dL = 1,0381$ dan $dU = 1,7666$ dan pada tabel diatas menunjukkan nilai *Durbin - Watson* atau $d = 2,155$, maka nilai $(4-d)$ adalah 1,845.

Berdasarkan dari gambar diatas maka terdapat hasil sebagai berikut:

- Jika $2,155 < 1,0381$ maka terdapat autokorelasi positif. → **Salah**
- Jika $2,155 > 1,7666$ maka tidak terdapat autokorelasi positif. → **Benar**
- Jika $1,0381 < 2,155 < 1,7666$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan. → **Salah**
- Jika $1,845 < 1,0381$ maka terdapat autokorelasi negatif. → **Salah**
- Jika $1,845 > 1,7666$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif. → **Benar**
- Jika $1,0381 < 1,845 < 1,7666$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan. → **Salah**

Dari prnjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi tidak terdapat

autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi tersebut adalah sebagai

berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

- Y = Return On Asset
 α = konstanta
e = error
 β = koefisien regresi
 X_1 = Gross Profit Margin (GPM)
 X_2 = Earning Per Share (EPS)
 X_3 = Net Profit Margin (NPM)
 X_4 = Debt to Equity Ratio (DER)

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan program SPSS versi 19 for windows diperoleh output regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstd.Coef.		Std.Coef.	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	2.557	3.314		.772	.449
GPM	-.032	.046	-.090	-.696	.495
EPS	.007	.010	.095	.745	.465
DER	-.006	1.107	-.001	-.005	.996
NPM	.198	.029	.870	6.769	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan pada tabel diatas maka persamaan regresi yang dapat disusun adalah: $Y = 2,557 + (-0,032)X_1 + (0,007)X_2 + (-0,006)X_3 + (0,198)X_4 + e$. Dari persamaan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta (α) sebesar 2,557 menyatakan jika X_1, X_2, X_3, X_4 adalah 0, maka *Return On Asset* adalah 2,557.
- Koefisien regresi untuk GPM (β_1) menunjukkan arah negatif sebesar -0,32 menyatakan bahwa setiap kenaikan pada GPM 1 % maka pada ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,32 %.
- Koefisien regresi untuk EPS (β_2) menunjukkan arah positif sebesar 0,007 menyatakan bahwa setiap kenaikan pada EPS 1 % maka pada ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,007 %.
- Koefisien regresi untuk DER (β_3) menunjukkan arah negatif sebesar -0,006 menyatakan bahwa setiap kenaikan pada DER 1 % maka pada ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,006 %.

5. Koefisien regresi untuk NPM (β_4) menunjukkan arah positif sebesar 0,198 menyatakan bahwa setiap kenaikan pada NPM 1 % maka pada ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,198 %.

Uji Hipotesis Uji T

Tabel 4.6
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstd. Coef.		Std. Coef.	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.557	3.314		.772	.449
GPM	-.032	.046	-.090	-.696	.495
EPS	.007	.010	.095	.745	.465
DER	-.006	1.107	-.001	-.005	.996
NPM	.198	.029	.870	6.769	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Hipotesis Pertama

H1 : GPM berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap ROA

Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh hasil hipotesis pertama (H1) yang menunjukkan bahwa GPM dengan nilai t_{hitung} -0,696 dengan nilai sig sebesar 0,495 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Gross Profit Margin (GPM)* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA maka H1 ditolak.

Hipotesis Kedua

H2 : EPS berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap ROA

Berdasarkan pada tabel diatas menyatakan bahwa hipotesis kedua (H2) yaitu EPS dengan nilai t_{hitung} 0,745 dengan nilai sig sebesar 0,465 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share (EPS)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* maka H2 ditolak.

Hipotesis Ketiga

H3 : DER berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap ROA

Hipotesis ketiga menunjukkan secara parsial bahwa hasil estimasi variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar nilai t_{hitung} 0,005 dengan nilai sig sebesar 0,996 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap

Return On Asset (ROA) maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.

Hipotesis Keempat

H4 : NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

Hipotesis keempat menunjukkan secara parsial bahwa hasil estimasi variabel NPM dengan nilai t_{hitung} 6,769 dan nilai sig sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin (NPM)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima.

Uji F

Tabel 4.7
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	259.825	4	64.956	16.745	.000 ^a
Residual	77.581	20	3.879		
Total	337.406	24			

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, EPS, GPM

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} = 16,745 > 3,07 = F_{tabel} dan sig = 0,000 < 5% maka H_0 diterima. Hal ini berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.878 ^a	.770	.724	1.96953

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, EPS, GPM

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari table tersebut menunjukkan bahwa koefisien determinasi *Adjusted R Square* memiliki nilai sebesar 0,724 = 72,4%, sehingga dapat dinyatakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen cukup besar dan sisanya sebesar 27.6% dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lainnya diluar model.

Pembahasan

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dapat dijelaskan oleh variabel (GPM, EPS, DER dan NPM) yang bersama-sama atau secara simultan berpengaruh secara signifikan. Secara parsial dua variabel independen yaitu GPM dan DER memiliki koefisien negatif sedangkan variabel independen EPS dan NPM memiliki koefisien positif tetapi dalam penelitian ini GPM, EPS, DER dan NPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, artinya peningkatan atau penurunan ROA tidak mempengaruhi GPM, EPS dan DER sedangkan peningkatan NPM akan berpengaruh pada ROA.

Pengaruh GPM terhadap ROA

Hasil pengujian hipotesis secara parsial yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel GPM tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA. Ini ditunjukkan dari perolehan nilai $t_{hitung} -0,696$ dengan nilai sig sebesar 0,495 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel GPM tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh EPS terhadap ROA

Dari hasil pengujian secara parsial menunjukkan nilai $t_{hitung} 0,745$ dengan nilai sig sebesar 0,465 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh DER terhadap ROA

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} -0,005$ dengan nilai sig sebesar 0,996 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel DER berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh NPM terhadap ROA

Dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} 6,769$ dengan nilai sig sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang artinya apabila NPM mengalami kenaikan maka pada ROA akan mengalami kenaikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan real estate dan properti yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan

data, pengolahan data, dan analisis data, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial atau uji t *Gross Profit Margin* (GPM) berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dilihat dari nilai sig sebesar 0,495 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Gross Profit Margin* (GPM) berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.
2. Secara parsial atau uji t *Earning Per Share* (EPS) berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dilihat dari nilai sig sebesar 0,465 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. Secara parsial atau uji t *Debt to Equity Ratio* (DER) berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dilihat dari nilai sig sebesar 0,996 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berhubungan negatif dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
4. Secara parsial atau uji t *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dilihat dari nilai sig sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
5. Berdasarkan pada uji f menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 16,745 > 3,07 = F_{tabel}$ dan sig = 0,000 < 5% maka H_0 diterima. Hal ini berarti variabel independen (*Gross Profit Margin/GPM*, *Earning Per Share/EPS*, *Debt to Equity Ratio/DER*, *Net Profit Margin/NPM*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*Return On Assets/ROA*) sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen (*Gross Profit Margin/GPM*, *Earning Per Share/EPS*, *Debt to Equity Ratio/DER*, *Net Profit Margin/NPM*) mampu menjelaskan besarnya variabel dependen (*Return On Assets/ROA*).
6. Berdasarkan pada uji Determinasi menunjukkan bahwa koefisien determinasi *Adjusted R Square* memiliki nilai sebesar $0,724 = 72,4\%$, sehingga dapat dinyatakan bahwa kemampuan variabel independen (*Gross Profit Margin/GPM*, *Earning Per Share/EPS*, *Debt to Equity Ratio/DER*, *Net Profit Margin/NPM*) dalam menjelaskan variasi variabel dependen

(Return On Assets/ROA) cukup besar dan sisanya sebesar 27.6% dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lainnya diluar model.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini, masih memiliki keterbatasan diantaranya adalah :

1. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh GPM, EPS, DER, dan NPM terhadap ROA dan data penelitian ini masih kurang lengkap karena penelitian tidak menemukan data yang lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti.
2. Sampel dalam penelitian ini hanya 5 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Saran

1. Bagi emiten, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan untuk memperoleh laba.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam mengambil keputusan investasi saham perusahaan real estate dan properti.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini bisa digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja perusahaan-perusahaan yang didasarkan pada informasi laporan keuangan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi perluasan penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Anggun Amelia Bahar Putri, R. Djoko Sampurno, Tahun 2012. "*Analisis Pengaruh Roa, Eps, Npm, Der Dan Pbv Terhadap Return Saham*" (Studi kasus pada industri *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009), Jurnal Manajemen, Volume 1, Nomor 1, Halaman 1-11.
- Bei Pada Tahun 2008-2012). Fakultas Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro.
- Fitri Linda Rahmawati, 2009, "Pengaruh *Current Ratio, Inventory Turnover, dan Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*".
- Herman Supardi, H. Suratno, dan Suyanto, 2016. "Pengaruh *Current Ratio, Debt to Asset Rasio, Total Asset Turnover, dan Inflasi, Terhadap Return on Asset*". Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol.2, No.2, h.16-27.
- Kuntari Dasih, Tahun 2014. "*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return On Asset Perbankan*" (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nur Anita Chandra Putry, dan Teguh Era Wati, 2013. "*Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover dan Net Profit Margin terhadap Return On Asset*". Jurnal Akuntansi, Vol.1, No.2, h.22-34.
- Rafika Diaz dan Jufrizen, 2010. "*Pengaruh Return on Asset, Return on Equity terhadap Earning Per Share*". Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol.14, No.2, h.127-134.
- Ricky Setiawan, Tahun 2011. "*Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Manufaktur di BEI Periode 2007-2009*". Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Desfita Sari, Muchtar Mariso, dan Sjahrudin, 2010. "Pengaruh *Total Asset Turnover, dan Profit Margin, Terhadap Return on Asset*".
- Elis Darnita, Tahun 2014. "*Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Erning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham*" (Studi Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di